

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan yakni usaha sadar guna membentuk karakter seseorang sesuai dengan norma masyarakat, budaya, dan keyakinan seseorang. Pengajaran oleh seseorang atas perkembangan intelektual dan spiritual yakni definisi lain dari pendidikan. Pembelajaran yakni satu dari banyak inovasi teoretis dan praktis yang terjadi di bidang pendidikan.

Pendidikan itu nyata dalam arti bahwasanya guru menjelaskan pelajaran pada pengalaman nyata dikelas. Pendidikan bersifat normatif karena berusaha menanamkan nilai dan memperbaiki masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan bertujuan untuk mencapai tujuan, yang berarti urutan tindakan yang mengarah dari situasi individu di kelas ke hasil yang diinginkan.²

Pendidikan yakni suatu pendekatan terhadap perkembangan manusia yang memakai instruksi dan bimbingan untuk menghasilkan perubahan positif dalam pandangan dan perilaku seseorang.³ Pendidikan yakni cara menyampaikan informasi dan tradisi kepada generasi mendatang. Nilai atau kualitas yang dicita-citakan seseorang mungkin diwakili oleh tingkat pendidikan mereka.⁴

² Maunah Binti. *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2019), hal.212

³ Izza Amirul Fadhillah dan Binti Maunah. Manusia Sebagai Makhluk yang Perlu dan bisa Dididik. Vol. 15, No. 2. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2021. hal. 257.

⁴ Aminatuz, zahro dan Binti Maunah. Total Quality Management (TQM) Sebuah Langkah dalam Mengedepankan Kualitas Output melalui Sistem Kontrol Mutu (Quality Control) sekolah. *Jurnal Realita (Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam)*. Vol 13 No. 2 Juli 2015. hal. 224.

Perkembangan siswa sangat terbantu oleh pengalaman pendidikan mereka. Akibatnya, belajar sangat penting untuk menjalani kehidupan yang terpenuhi. Islam yakni agama dengan tujuan, dan pengikutnya diharapkan dalam memberi pengetahuan serta keterampilan pada orang lain. Allah SWT menekankan pentingnya pendidikan di seluruh Al-Qur'an. Kehidupan di bumi akan menjadi tak tertahankan tanpa akses ke pendidikan. Manusia yang berilmu juga diberi kedudukan tertinggi dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 menyebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة: ١١)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah:11).⁵

Tindakan belajar itu sendiri sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Seseorang akan belajar kapanpun dan dimanapun memungkinkan bagi mereka untuk melakukannya. Belajar tidak terbatas pada apa yang terjadi di ruang kelas, atau pada perolehan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Ada lebih banyak hal untuk dipelajari

⁵ Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Cibiru).hal.543.

daripada mengambil keterampilan baru seperti mengendarai sepeda, menjahit, atau memakai komputer. Segala sesuatu dalam hidup yakni ruang kelas yang potensial. Pendidikan dimulai sejak kecil dan berakhir sampai meninggal.⁶

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwasanya belajar yakni proses memperoleh keterampilan dan pengetahuan baru melalui berbagai cara seperti observasi, membaca, meniru, dan sebagainya. Manusia dalam hidupnya perlu ilmu pengetahuan untuk kehidupan sehari-harinya. Ada banyak kesempatan untuk menempuh pendidikan formal dan non formal.

Strategi pembelajaran yakni meningkatkan kinerja kelas karena memberi kerangka untuk mencapai tujuan tertentu. Guru mendidik siswa dengan bijak dan guru juga memutuskan materi yang akan dipelajari dikelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Dalam pelaksanaan pendidikan terutama pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Banyak sekali yang harus dipelajari dan dipahami oleh siswa. Guru diperhitungkan untuk mengetahui banyak hal dan memiliki pandangan yang luas tentang siswa belajar dengan baik.

Desa Banyuurip terletak di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung, dan satu dari sekolah yang ada di wilayah tersebut yakni SMP Negeri 2 Kalidawir. Ada 9 ruang kelas di sekolah tersebut. Keistimewaan SMPN 2 Kalidawir yakni, saya melihat SMPN 2 Kalidawir terdapat lemari yang terisi piala yang diraih untuk prestasi akademik dan ekstrakurikuler. Selain itu, selain adanya pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 2

⁶ Sriyanti Lilik. *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal. 15

⁷ Suyono, Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*, (Surabaya: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 196.

Kalidawir terdapat ekstrakurikuler sekolah antara lain karawitan, tari, banjari, dan sebagainya. Dan masih banyak lagi untuk diungkapkan.

Di sekolah, khususnya guru yang mengajar ilmu pengetahuan sosial, harus memikirkan cara agar siswanya tetap terlibat selama di kelas. Perlu ada rencana untuk mencegah siswa kehilangan semangat belajar, membantu siswa untuk memahami materi, dan siswa di dorong aktif memperhatikan di kelas. Pendekatan guru yakni strategi guru untuk mengubah metode pengajaran mereka dan menumbuhkan lingkungan kelas yang menyenangkan di mana siswa lebih mungkin untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka sendiri.

Dalam kegiatan belajar mengajar, agar siswa tidak jenuh maka saat pembelajaran siswa perlu diberi ice breaking kemudian berkomunikasi secara baik oleh guru. Oleh karena itu, komunikasi yang baik memungkinkan siswa untuk belajar. Ketika berkomunikasi dengan siswa, guru harus berusaha agar penjelasan materi yang disampaikan dapat jelas maknanya. Salah satu caranya adalah menjelaskan materi sesuai dengan yang mereka pahami. Seperti menjelaskan materi yang dihubungkan dengan kehidupan nyata. Sehingga siswa mudah memahami materi yang dipelajarinya. Kemudian guru menerapkan pembelajaran dengan diskusi agar siswa semangat belajarnya serta dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Belajar ilmu pengetahuan sosial sangat menantang karena sejumlah alasan, tidak terkecuali banyaknya informasi yang diharapkan bisa diserap oleh siswa dan kurangnya waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran di

kelas. Selama pembelajaran siswa terlihat tidak bersemangat karena siswa beranggapan belajar IPS membutuhkan banyak menghafal dan mereka tidak bersemangat membaca materi, penjelasan guru setiap pemaparan materi terlihat monoton. Hal ini membuat siswa jenuh di kelas ketika pembelajaran IPS. Untuk menyikapi masalah ini, pendidik saat mengajar ilmu sosial harus menerapkan metode pengajaran yang mencegah siswa mencapai titik kelelahan mental. Bahkan siswa yang berdedikasi pun mengalami kejenuhan. Karena kejenuhan merupakan hal yang wajar terjadi.

Banyak siswa yang salah paham bahwasanya belajar ilmu sosial membutuhkan banyak menghafal dan karena itu membosankan dan tidak menarik. Kejenuhan belajar termasuk hal yang sering terjadi di sekolah, terutama pada saat pelaksanaan pembelajaran IPS ketika siswa jenuh atau tidak tertarik, mereka cenderung tidak memperhatikan selama aktivitas belajar mengajar ketika siswa sibuk sendiri, mereka cenderung tidak memperhatikan apa yang dikatakan guru. Penyajian materi oleh guru bisa berperan dalam hal ini, karena mungkin melibatkan strategi pembelajaran yang gagal menarik minat siswa yang membuat mereka tidak termotivasi untuk berpartisipasi aktif di kelas. Guru perlu memikirkan cara untuk menyikapi masalah ini untuk memaksimalkan waktu dikelas dalam belajar dan mengajar.

Berdasarkan contoh hasil data observasi dan menggabungkan informasi kuantitatif serta kualitatif. Informasi kuantitatif didapat dari tugas siswa, seperti seberapa baik mereka mampu menjawab pertanyaan tentang konsep IPS. Data kualitatif dalam penelitian ini berasal dari interaksi guru

serta siswa dengan materi, yang dilihat dari lembar observasi dan lembar kegiatan. Siswa kelas V SDN 2 Limbo Makmur Sulawesi Tengah di Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali menjadi fokus proyek penelitian tindakan yang dirancang untuk meningkatkan pendidikan pada mata pelajaran IPS

Berlandaskan analisis dan refleksi data di atas, serta mengacu pada indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan, hasil tes terlihat adanya peningkatan ataupun sebaliknya indikator keberhasilan sudah tercapai yakni mencapai rata-rata 73,3 dengan ketuntasan belajarnya 80,77%. Hasil LKS terlihat bahwasanya siswa dengan berbagai tingkat kemampuan sudah berhasil menyelesaikan penilaian; khusus rata-rata skor yang didapat mencapai 82,22 dengan ketuntasan belajarnya 100%, atau 24 siswa sudah mencapai penanda keberhasilan. Berlandaskan hasil tersebut, siswa tipikal memperoleh skor 52,30, dengan 7,7% siswa terlihat ketuntasan belajar klasikal (atau 2 siswa mencapai skor 70). Peserta dalam penelitian ini berjumlah 26 orang, 16 siswa laki-laki serta 10 siswa perempuan dari kelas V di SDN 2 Limbo Makmur Kec. Bumi Raya tahun ajaran 2013/2014. Peneliti memakai satu orang pengamat untuk membantu pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali bisa memanfaatkan strategi pembelajaran berbasis masalah.⁸

⁸ Sulastridkk. 2017. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako*. Vol.3 No. 1.hal 98.

Namun, disini terdapat perbedaan dimana penelitian yang saya angkat mengenai cara menyikapi kejenuhan siswa sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. Jadi penelitian yang saya angkat memiliki cangkupan yang luas. Selain itu, penelitian yang saya angkat juga memiliki tempat yang berbeda yakni di SMPN 2 Kalidawir Tulungagung. Berlandaskan permasalahan di atas, peneliti ingin tau lebih dalam dengan melakukan penelitian dengan judul “ *Strategi Guru Dalam Menyikapi Kejenuhan Belajar IPS Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Kalidawir Tulungagung.*”

B. Fokus Penelitian

Berlandaskan konteks penelitian diatas, yang dijadikan fokus penelitian ini yakni strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar IPS guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kalidawir Tulungagung. Sesuai pada judul penelitian diatas, dirumuskanlah masalah berikut:

1. Bagaimana bentuk strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar IPS guna meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 2 Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana hasil strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar IPS guna meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 2 Kalidawir Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada fokus penelitian diatas, penelitian ini bertujuan guna:

1. Mengetahui bentuk strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar IPS guna meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 2 Kalidawir Tulungagung.
2. Mengetahui hasil strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar IPS guna meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 2 Kalidawir Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar IPS guna peningkatan hasil belajar siswa di SMPN 2 Kalidawir Tulungagung, dimaksud mempunyai kegunaan secara teoritis bahkan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dimaksud bisa memperkuat teori yang ada serta memberi gambaran detail mengenai proses strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar IPS guna meningkatkan hasil belajar siswa serta bisa menambah khazanah keilmuan tentang strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar IPS guna meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 2 Kalidawir Tulungagung. Serta bisa menjadi bahan referensi bagi kegiatan

penelitian yang lain mengenai strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar IPS.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan

Studi ini bisa dipakai sebagai panduan ketika memutuskan cara untuk mengelola kejenuhan pendidikan IPS di kelas untuk mengetahui strategi guru SMPN 2 Kalidawir Tulungagung terhadap kejenuhan belajar IPS siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk menyikapi kejenuhan yang dialami siswa khususnya dalam memahami materi IPS.

c. Bagi Guru

Memberi wawasan dan pengetahuan dalam strategi guru saat menyikapi kejenuhan belajar IPS guna meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 2 Kalidawir.

d. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa agar lebih mengetahui permasalahan belajar yaitu kejenuhan yang dialami peserta didik sehingga mereka dapat lebih sungguh-sungguh dalam belajar.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi guru menyikapi kejenuhan belajar IPS guna meningkatkan hasil belajar siswa.

f. Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna dalam memberi pemahaman pada pembaca mengenai strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar IPS guna meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Adapun strategi dalam menyikapi kejenuhan belajar IPS bisa didapat melalui pengalaman guru selama mengajar di sekolah.

g. Bagi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah literatur dibidang pendidikan khususnya jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

h. Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam dunia pendidikan khususnya di bidang ilmu pengetahuan sosial.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Istilah pada judul skripsi ini termasuk kata kunci konseptual dan operasional, oleh karena itu penting bagi peneliti untuk mendefinisikan istilah tersebut, yaitu:

a. Strategi Guru

Strategi yakni rencana tindakan yang luas untuk mewujudkan hasil yang diinginkan.⁹ Guru yakni tenaga pendidik yang memberi berbagai informasi untuk siswa. Guru bertanggung jawab lebih dari sekedar menyampaikan informasi mereka juga membangun nilai positif pada siswa. Seperti mengubah metode pengajaran dan menumbuhkan lingkungan kelas yang menyenangkan di mana siswa lebih berpartisipasi aktif.¹⁰

b. Kejenuhan

Kejenuhan bisa terlihat kurangnya motivasi sehingga siswa tidak bersemangat dan siswa tidak bisa memahami materi yang disampaikan guru. Kejenuhan belajar terjadi ketika keadaan mental seseorang menurun ke titik di mana mereka tidak memiliki motivasi untuk terlibat dalam segala bentuk pembelajaran karena kejenuhan.¹¹ Selama pembelajaran siswa terlihat tidak bersemangat karena siswa beranggapan belajar IPS membutuhkan banyak

⁹ Sutikno Sobry, Fathurrohman Pupuh. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung:Refika Aditama, 2007).hal. 3.

¹⁰ Sutikno Sobry, Fathurrohman Pupuh. *Strategi Belajar Mengajar*....hal. 43.

¹¹ Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 161.

menghafal dan mereka tidak bersemangat membaca dan mempelajari materi, penjelasan guru setiap pemaparan materi terlihat monoton. Hal ini membuat siswa jenuh di kelas ketika pembelajaran IPS. Banyak siswa yang salah paham bahwasanya belajar ilmu sosial membutuhkan banyak menghafal dan karena itu membosankan dan tidak menarik dan siswa cenderung tidak memperhatikan apa yang dikatakan guru.

c. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial melibatkan segala gejala dan masalah sosial dalam kehidupan. Melalui disiplin ilmu sejarah, geografi, dan ekonomi.¹²

d. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yakni mengumpulkan informasi tentang siswa melakukan dalam hal sikap, pengetahuan, dan kemampuan mereka dalam proses pembelajaran.¹³ Fungsi penilaian hasil belajar bagi peserta didik untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan belajar sedangkan bagi guru untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan dalam mengajar.¹⁴ Menurut Bloom ada tiga domain belajar, yaitu:¹⁵

¹² Surahman Edy, Mukminan. Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. Vol.4, No.1. *Jurnal Pendidikan IPS*.2017.hal 5.

¹³ Surahman Edy, Mukminan. Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP,...hal 6.

¹⁴ Ridwan Abdullah Sani. *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal.69.

¹⁵ Nurochim. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2013), hal. 14.

a) Aspek kognitif

Berkaitan dengan intelektual secara logis yang diukur dengan pikiran atau nalar, terdiri dari:

- 1) Ingatan (C1)
- 2) Pemahaman (C2)
- 3) Aplikasi (C3)
- 4) Analisis (C4)
- 5) Sintesis (C5)
- 6) Evaluasi (C6)

b) Aspek Afektif

Berkaitan dengan aspek emosional, seperti minat, sikap, kepatuhan terhadap moral, dan sebagainya, terdiri dari:

- 1) Penerimaan
- 2) Sambutan
- 3) Penilaian
- 4) Pengorganisasian
- 5) Karakterisasi

c) Aspek Psikomotorik

Berkaitan dengan aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem saraf dan otot serta fungsi psikis, terdiri dari:

- 1) Kesiapan
- 2) Meniru
- 3) Membiasakan

4) Adaptasi

2. Penegasan Operasional

Berlandaskan penegasan konseptual diatas, penegasan operasional penelitian dengan judul: “Strategi Guru Dalam Menyikapi Kejenuhan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 2 Kalidawir” yakni kemampuan guru dalam menjalankan profesinya dengan rasa tanggung jawab berkat adanya informasi tentang strategi pembelajaran guru yang diterapkan dalam menanggapi kejenuhan, serta kemampuan guru dan siswa dalam mencapai hasil belajar.

F. Sistematika Penulisan

Teknis penulisan ini disusun berlandaskan pada buku pedoman penulisan skripsi.¹⁶ Penulisan dibagi menjadi beberapa komponen yakni pertama bagian pengantar skripsi, yang seringkali terdiri dari banyak halaman tepat sebelum bagian yang memuat beberapa bab. Kedua, isi skripsi, terdiri dari beberapa bab yang ditulis dengan sistematis yang cocok untuk penelitian kualitatif. Ketiga, daftar referensi, dan biodata penulis serta dokumen lain yang relevan ditambahkan di bagian akhir.

Penelitian skripsi ini disusun dalam enam bab, yang setiap babnya disusun secara sistematis. Pembahasan dalam skripsi disusun secara logis dari bab satu ke bab enam. Maka, pembahasan skripsi ini perlu dilakukan secara berurutan, dimulai dari bab pertama dan berlanjut hingga bab

¹⁶ *Buku pedoman penyusunan skripsi* tahun 2017.

kelima dan keenam. Isi skripsi dimaksudkan agar bisa dipahami secara utuh oleh pembaca. Berikut ini yakni sistematika penulisan skripsi yakni:

1. Bagian Awal

Halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak, dan daftar isi terletak di awal.

2. Bagian Inti

- a. Bab 1 Pendahuluan

Bab ini mencakup konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah kunci, dan pembahasan secara sistematis.

Konteks penelitian memaparkan penelitian tentang strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar IPS guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Kalidawir Tulungagung.

Fokus dan pertanyaan penelitian memaparkan pertanyaan mengenai strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar IPS siswa kelas VII di SMPN 2 Kalidawir. Adapun hal ini meliputi bagaimana bentuk strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar IPS guna meningkatkan hasil belajar siswa melalui upaya yang dilakukan oleh guru dalam menyikapi kejenuhan belajar IPS serta hasil strategi guru dalam menyikapi kejenuhan

belajar IPS guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII Di SMPN 2 Kalidawir Tulungagung.

Tujuan penelitian mendekripsikan tentang strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar IPS melalui upaya yang dilakukan oleh guru guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Kalidawir Tulungagung.

Bab ini juga menjelaskan kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan. Dengan tujuan untuk menemukan alasan penelitian pada sumber bacaan yang memiliki reputasi baik dan untuk menemukan situasi aktual di lapangan.

Oleh karena itu, bab ini berfungsi sebagai dasar untuk bab berikutnya. Artinya, teori yang didasarkan atau berkaitan dengan bab I ini dikembangkan lebih lanjut pada bab berikutnya.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini memberi gambaran tentang tinjauan pustaka atau buku yang memuat teori utama yang dipakai pada penelitian serta penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian dan paradigma penelitian.

Kajian pustaka penelitian ini meliputi tiga teori, yakni Pertama, strategi guru. Kedua, menyikapi kejenuhan belajar IPS. Ketiga, meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kata

lain, bab ini berisi teori tentang “Strategi Guru Dalam Menyikapi Kejenuhan Belajar IPS Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 2 Kalidawir Tulungagung”.

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian dengan tema hampir sama. Namun, dengan posisi yang berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti. Tujuannya sebagai informasi sumber tambahan untuk penulisan skripsi selanjutnya.

c. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini memberi uraian tentang metode penelitian, termasuk kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, pengecekan keabsahan data dan tahap penelitian.

Rancangan penelitian menjelaskan tidak hanya metode yang digunakan, tetapi juga jenis dan pendekatan penelitian. Partisipasi peneliti mencontohkan ciri utama penelitian kualitatif yang mana peneliti sebagai *human instrument*. Informasi lokasi, termasuk alamat fisik dan alasan pemilihan sekolah, bisa ditemukan di bagian ini. Informasi yang didapat di lapangan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan pencatatan dituangkan dalam bagian data dan sumber data. Analisis data penelitian bisa melibatkan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, atau verifikasi data.

d. Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan deskripsi data dan hasil penelitian. Uraian tersebut memberi data paparan SMPN 2 Kalidawir Tulungagung. Hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, serta dokumentasi dipakai dalam menyusun data. Mendeskripsikan hasil penelitian yang tersaji pada deskripsi data sesuai pada pertanyaan penelitian.

e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Bab ini membahas hubungan antara teori yang ada dan interpretasinya. Hasil penelitian bisa mendukung atau menyangkal hipotesis sebelumnya dengan argumen logis. Apabila hasil penelitian termasuk penemuan baru yang tidak termasuk dalam teori sebelumnya, maka hasil tersebut bisa dianggap sebagai hasil penelitian baru.

f. Bab VI Penutup

Dalam bab ini tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan pemaparan hasil penelitian. Kesimpulan berupa pemaparan singkat dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Sementara itu, saran ditunjukkan bagi sekolah dan peneliti selanjutnya untuk rekomendasi dan disediakan sebagai bahan referensi peneliti selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran dan biodata penulis.